

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Tinjauan Tentang Tabungan Haji

a. Pengertian Tentang Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung kepada bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM. Dari sini bisa terlihat jelas perbedaannya antara giro dan tabungan.¹

Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang tertentu dan disepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro, atau alat penarikan lain yang sama dengan itu.²

Pengertian penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, maksud ialah untuk menarik uang yang disimpan di rekening tabungan antar satu bank dengan lainnya berbeda,

¹ Abdul Ghofur, Ansori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 92

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Edisi Revisi, Cet. 7, hlm. 74

tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai pula dengan perjanjian yang telah dibuat antar bank dengan si penabung.³

Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam al-Qur'an :

وَلِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-nissa : 9).

Ayat tersebut memerintah kepada kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman dan taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya, salah satunya dengan menabung.

b. Tabungan Haji

Tabungan haji yaitu simpanan dari anggota yang berkeperluan untuk mengerjakan ibadah haji. Dalam hal ini koperasi akan menggunakan dana yang telah dijanjikan. Maka kepada penabung semacam imbalan sesuai dengan jumlah dana yang ikut berperan dalam

³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi 1, Cet. Ke-3, hlm. 84

pembentukan laba koperasi. Tabungan dalam mata uang bath untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

1. Manfaat Tabungan Haji:

Tabungan haji dimaksudkan untuk membantu nasabah mempersiapkan Ongkos Naik Haji (ONH) dan membantu nasabah untuk melakukan pendaftaran haji langsung ke Kementerian Agama secara *On-line*. Jika waktu pendaftaran haji sudah dibuka, bank akan mendaftarkan nasabahnya sebagai calon Jama'ah haji hingga mendapatkan kepastian untuk berangkat pada musim haji berikutnya.

2. Kelebihan dari tabungan haji

Yaitu bank juga dapat memberikan dana talangan pada nasabah yang ingin naik haji tetapi masih memiliki kendala arus kas. Tentunya dengan memastikan terlebih dahulu bahwa sang penabung mampu untuk melunasi biaya Ongkos Naik Haji (ONH) sebelum berangkat. adapun keuntungan yang diperoleh penabung adalah :

- a) Dari sisi financial dapat memperoleh keuntungan bagi hasil dari dana haji yang diinvestasikan oleh bank syariah. Disisi lain, uang juga dikelola, tidak dapat merasa khawatir hilangnya uang yang ditabung. Lain halnya, menyimpan uang untuk keperluan persiapan naik haji. Jika dirumah akan timbul adanya resiko kehilangan, baik karena pencurian atau karena faktor alam semacam banjir, gempa bumi atau yang lainnya.

b) Keuntungan spiritual, keuntungan ini tidak didapatkan jika menabung tabungan haji di bank konvensional. Secara spiritual dapat merasakan adanya kenikmatan melakukan transaksi sesuai dengan syariat Islam, karena sistem yang digunakan oleh bank syariah mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang ada dalam ajaran Islam yang tanpa riba.⁴

2. Tinjauan Tentang Haji

a. Pengertian Haji

Haji dalam Perspektif Fiqh Secara etimologi (*lughah*) kata haji terambil dari Bahasa Arab yaitu Haji yang merupakan bentuk masdar dan berasal dari kata kerja (*fi'il*) yakni, maknanya adalah al-Qashdu yang berarti bermaksud, berniat dan menyengaja. Dari sini dapat dipahami makna haji menurut bahasa berniat mengunjungi Mekkah dengan melaksanakan serentetan ibadah tertentu menurut ajaran Islam.⁵

Pengertian haji menurut bahasa ialah berniat kepada sesuatu yang dimulihkan. Pengertian haji secara istilah yaitu pekerjaan yang khusus yang dikerjakan pada waktu yang tertentu, dan tempat yang tertentu untuk tujuan yang tertentu.⁶ Dalam kitab "*Fiqh al-Hajj*" disebutkan pengertian haji secara Bahasa yaitu *al-qasd* artinya berhajat atau

⁴ Hasan Ayyub, *Manasik Haji Lengkap*, (Jakarta :PT. Wahana Dinamika Karya, 2002), hlm. 1

⁵ Sissah dan Fuad Rahman, *Problematika Ritual Ibadah Haji: Telaah Perilaku Sosial Keagamaan Hujjaj di Kota Jambi, Artikel dalam Media Akademika*, (Jambi: IAIN Jambi, Vol. 27, No. 3, Juli 2012), hlm. 332.

⁶ 'Abd al-Rahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala al-Madhahib al-Arba'ah* (t.tp.: Dar al- Irshad, t.t.), jilid 1, hlm. 559

berkehendak. Dan menurut *syara'* artinya berhajat mengunjungi *Baitullah al-Haram* untuk mengerjakan ibadah sebagai kewajiban terhadap perintah Allah.⁷

Sebagaimana firman Allah SWT :

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.” (QS. Al Baqarah ; ayat: 196-197)

Imam al-Syarbini dalam kitabnya “*Mughni al-Muhtaj*” memberikan definisi haji menurut bahasa ialah *al-qasd* atau berkehendak. Menurut istilah haji berarti menyengaja mengunjungi Ka’bah untuk beribadah.⁸ Imam Ibn Qudamah memberikan definisi, haji adalah pergi menuju Baitullah, rumah Allah untuk menunaikan rangkaian ritual yang sesuai dengan ketentuan syariat yang ditetapkan. Haji atau *nusuk* itu wajib dilaksanakan setiap orang Islam sesuai dengan rukun Islam.⁹

⁷ Ibn Taimiyyah, *Fiqh al-Haji*, ed. Sayyid al-Jamili (cet. ke-1, Beirut: Dar al-Fikral-‘Arabi, 1989), hlm. 7

⁸ Syams al-Din Muhammad bin Ahmad al-Sharbini, *Mughni al-Muhtaj ila Ma’rifah Ma’ani Alfaz al-Minhaj* (Kaherah: Dar al-Hadits, t.t.), jilid 2, hlm. 257

⁹ Syams al-Din Abi al-Farj ‘Abd al-Rahman bin Abi ‘Umar Muhammad bin Ahmad Ibn Qudamah al-Muqaddasi, *al-Sharh al-Kabir ‘ala Matn al-Mughni* (Dar al-Kitab al-‘Arabi, t.t.), 3, hlm.359, Ahmad bin Yahya al-Murtado, *Taj al-Madhhab li Ahkam al-Madhhab* (t.tp.: Dar al-Kitab al-Islami, t.t.), hlm. 462.

Menurut jumhur ulama, pengertian haji menurut bahasa ialah berkehendak untuk melakukan sesuatu yang dimuliakan. Adapun menurut syara' ialah niat mengunjungi tempat tertentu pada waktu yang tertentu untuk melaksanakan segala amalan yang tertentu yaitu wuquf di Arafah, tawaf, sa'i dengan syarat tertentu. Dalam *Mughni al-Muhtaj*: Haji adalah mengumpulkan makna ibadah secara keseluruhan, maka barang siapa yang menunaikan haji seolah-olah ia telah melaksanakan puasa, shalat, iktikaf, zakat, perang *fi sabilillah*.¹⁰

Begitu istimewanya ibadah haji namun Rasulullah khawatir umat tidak mampu melakukannya lebih dari sekali sehingga Rasulullah tidak menyuruh kita melakukannya setiap tahun. apa saja keistimewaan ibadah haji dan umroh? Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ ، كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ
الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَ لَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةَ

*“Tringilah antara ibadah haji dan umrah karena keduanya meniadakan dosa dan kefakiran, sebagaimana alat peniup api menghilangkan kotoran (karat) besi, emas dan perak, dan tidak ada balasan bagi haji mabrur melainkan Surga.”*¹¹

b. Dasar Kewajiban Ibadah Haji

Ibadah haji diwajibkan bagi setiap Muslim dan Muslimah yang mampu (*istitha'ah*), sekali seumur hidup. Kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji ditetapkan berdasarkan al-Qur'an,

¹⁰ Al-Sharbini, *Mughni al-Muhtaj* 2... , hlm. 257.

¹¹ UMH, “Keutamaan Ibadah Umroh dan Haji”, dalam umroh-hajimabrur.com, Diakses 14 Desember 2016, <http://umroh-hajimabrur.com/keutamaan-ibadah-umroh-haji.html>

Sunnah, dan Ijma'".¹² Dasar kewajiban haji dalam Al-Qur'an adalah firman Allah yang artinya: "Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) *maqam Ibrahim*; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah SWT, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."¹³

Kewajiban pelaksanaan ibadah haji juga didukung oleh hadits Nabi¹⁴ yang artinya: "Islam itu dibangun atas lima dasar; syahadat (kesaksian) bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan salat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji."¹⁵

Ibadah haji hanya wajib dilaksanakan sekali semur hidup sebagaimana disebutkan dalam hadits:¹⁶ Abdullah bin Abbas r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw pernah berkhotbah, "Wahai

¹² Abd al-Rahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh...*, hlm. 324

¹³ Al-Qadhi Abi al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Ibn Rusyd alQurtubi al-Andalusi, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayat al-Muqtashid* (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007), hlm. 295

¹⁴ Abd al-Rahman Al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh...*, hlm. 324

¹⁵ Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

¹⁶ Abd al-Rahman Al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh...*, hlm. 324

manusia, telah diwajibkan ibadah haji atas kamu,” seorang bernama al-Aqra bin Habis bertanya, “Apakah setiap tahun wahai Rasulullah? Maka beliau menjawab,” Seandainya aku mengiyakan, niscaya diwajibkan atas kamu. Dan seandainya benar-benar diwajibkan (setiap tahunnya), niscaya kamu tidak akan mampu melakukannya. Kewajiban haji itu hanya satu kali saja (sepanjang hidup). Dan barangsiapa menambah, maka yang demikian itu adalah *tathawwu*” (yakni sebagai haji sukarela).¹⁷

c. Rukun-Rukun Haji

Kata Al-arkan adalah jama’ah dari kata rukun. Rukun menjadi patokan sahnya haji. Karena itu jika seseorang tidak mengerjakannya tidak karena beban apapun, tetapi hajinya tidak sah, dan ia harus mengulangi hajinya padamasanya atau tahun mendatang.

Menurut ulama Hanafi, rukun haji terdiri atas wukuf di padang arafah, dan memperbanyak *thawaf ifadhah* (empat putaran, tiga putaran terakhir adalah wajib). Mereka mengemukakan bahwa kedudukan wajib berada di bawah fardhu tetapi diatas sunnah. Menurut mereka, *ihram* merupakan syarat sahnya haji, dan termasuk rukun haji.¹⁸

¹⁷ Hadis riwayat Ahmad, Abu Dawud, Nasa’i, dan al-Hakim.

¹⁸ Hasan Ayyub, *Manasik Haji...*, hlm. 31

3. Teori Pengelolaan (Manajemen)

a. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁹

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

¹⁹ Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), hlm. 348

- 1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- 2) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- 3) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.²⁰

Menurut teori M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetahuan, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan

²⁰ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), hlm. 6

pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (*Manajemen*) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan dan Evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

b. Manajemen dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Menurut Muhammad Abdul Jawwad : manajemen (*bahasa Arab, An-Nishaam; at-tan-zhiim*) adalah aktivitas menerbitkan, mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengurutkan, menata dan merapikan hal-hal yang ada disekitarnya, mengetahui prioritas-prioritasnya, serta menjadikan hidupnya selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya.²² Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani.

ان الله يحب اذا عمل احدكم العمل ان يتقنه (رواه الطبر)

²¹ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990), hlm. 15-17

²² Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Mnajer Sukses*, (Jakarta : Gema Insani, 2000), hlm. 118-119

Artinya : “*sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).*” (HR Thabrani).

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkan yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Pembahasan pertama dalam manajemen syari’ah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandaskan dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali.²³

Hal kedua yang dibahas dalam manajemen syari’ah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sangatlah perlu, adanya struktur dan stratifikasi dalam Islam dijelaskan dalam surah Al-An’aam : 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

(Al-An’aam : 165).

²³ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (jakarta : Gema Insani, 2003), hlm. 5

Hal ini menjelaskan bahwa dalam mengatur kehidupan dunia, peranan manusia tidak akan sama. Kepintaran dan jabatan seseorangpun tidak akan sama. Dalam ayat ini mengatakan bahwa kelebihan yang diberikan itu (struktur yang berbeda-beda) merupakan ujian Allah dan bukan digunakan untuk kepentingan sendiri.

Hal ketiga yang dibahas adalah sistem. Sistem syariah yang disusun harus menjadikan perilaku pelakunya berjalan dengan baik. Keberhasilan sistem ini dapat dilihat pada saat Umar bin Abdul Aziz sebagai Khalifah, sistem yang dipakai dapat dijadikan salah satu contoh yang baik.²⁴

c. Tujuan dan Kegunaan Manajemen

Manajemen mempunyai tujuan, adapun tujuan dari manajemen itu sendiri adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, meningkatkan kualitas produk yang berkaitan dengan sumberdaya manusia, administrasi, iklim kerja dan lingkungan. Tujuan lain dari manajemen yaitu sebagai alat pemuas pelanggan, meningkatkan citra serta komunikasi dan moral dalam berorganisasi agar organisasi tersebut dapat berkembang lebih baik.²⁵

Jadi dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manajemen memiliki tujuan tersendiri yang sesuai dengan kepentingan masing-masing organisasi dalam upaya pemenuhan produktivitas kinerja

²⁴ Hafidhuddin, *Manajemen Syariah...*, hlm. 8-9

²⁵ Jo Bryson, *Managing Information Services*, (Burlington: Asthage, 2006), hlm. 26

sehingga apa yang menjadi visi, misi serta tujuan organisasi dapat tercapai dan tentunya sesuai dengan konsep yang tersusun secara sistematis.

d. Tingkat-tingkat Manajemen

Beberapa tingkat manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Nickels and McHugh, tingkat-tingkatan manajemen organisasi biasanya mempunyai sedikitnya tiga jenjang manajemen, yaitu manajemen puncak, manajemen menengah, dan manajemen lini pertama.

1. Manajemen Puncak

Manajemen puncak adalah tingkatan manajemen tertinggi dalam sebuah organisasi, yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas organisasi. Sebuah orang yang memegang posisi dalam manajemen puncak adalah: direktur, presiden direktur, dewan direktur, dan sebagainya.

2. Manajemen Menengah

Manajemen menengah bertugas mengembangkan rencana-rencana sesuai dengan tujuan dan tingkatan yang lebih tinggi dan melaporkannya kepada top manajer. Sebutan orang yang memegang posisi dalam manajemen menengah adalah : kepala departemen, kepala pengawas, dan sebagainya.

3. Manajemen Lini Pertama

Manajemen lini pertama adalah merupakan tingkatan yang paling bawah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajemen lini pertama ini dikenalkan dengan istilah operasional (supervisor, kepala seksi, dan mandor).²⁶

e. Prinsip-Prinsip Manajemen

Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, diantaranya yang terpenting adalah:

1. Prinsip pembagian kerja

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif. Oleh karena itu, dalam penempatan karyawan harus menggunakan prinsip *the right man in the right place*. Pembagian kerja harus rasional/objektif, bukan emosional subyektif yang didasarkan atas dasar *like and dislike*.

Dengan adanya prinsip orang yang tepat ditempat yang tepat (*the right man in the right place*) akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efisiensi kerja. Pembagian kerja yang baik merupakan kunci bagi penyelenggaraan kerja. kecerobohan dalam pembagian kerja akan berpengaruh kurang baik dan mungkin

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)*, Ed 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17-18

menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan, oleh karena itu, seorang manajer yang berpengalaman akan menempatkan pembagian kerja sebagai prinsip utamayang akan menjadi titik tolak bagi prinsip-prinsip lainnya.

2. Prinsip wewenang dan tanggung jawab

Untuk melengkapi sebuah organisasi, unit-unit pegawai digabungkan melalui suatu wewenang, sedangkan fungsi dari wewenang tersebut yakni : tanggung jawab yang menjadi kewajiban setiap individu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terbaik dari kemampuan yang dimilikinya.

Setiap manajer harus memiliki keseimbangan antara tanggung jawab dan wewenang. Wewenang harus didelegasikan atau dibagi oleh seorang manajer pada pihak-pihak lain untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban khusus. Pendelegasian wewenang adalah untuk memutuskan perkara-perkara yang cenderung menjadi kewajibannya. Namun wewenang akhir tetap berada pada manajer yang memegang wewenang untuk mengelola seluruh kegiatan dan memikul tanggung jawab terakhir.

3. Prinsip Tata Tertib dan Disiplin

Dalam suatu organisasi pastilah terdapat tata tertib yang berlaku di dalam organisasi tersebut baik yang tertulis, melalui lisan, peraturan-peraturan dan kebiasaan yang telah lama membudaya

dilingkungan tersebut. Dan setiap orang yang ada didalam organisasi tersebut harus bisa bersikap disiplin dalam menta'ati tata tertib yang ada, karena Sebuah usaha atau kegiatan ang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja. Dan dengan meningkatnya kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil kerja sebuah usaha.

4. Prinsip kesatuan komando

Satu komando artinya satu tujuan yang satu terhadap satu orang pimpinan saja, tidak mungkin dalam suatu organisasi terdapat dua manajer sekaligus, karena setiap tindakan para petugas hanya menerima perintah dari satu atasan saja, bila tidak, wewenag akan dikurangi, disiplin terancam, ketertiban terganggu dan akan mengalami ujian.maka dari itu perintah hanya datang dari satu sumber saja jadi setiap orang juga akan tahu pada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang telah diberiiikan kepadanya.

5. Prinsip Semangat Kesatuan

Bersatu kita teguh bercerai kita berai, pribahas itulah yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari begitu gambaran dari prinsip semangat kesatuan yang ada disetiap organisasi, karena semangat kesatuan ini harus selalu dipahami oleh suatu kelompok yang akan melakukan usaha bersama. Setaip orang harus memiliki rasa senasib sepenaggungan, berjiwa kesatuan, dari yang paling atas

hingga paling bawah sehingga setiap orang akan bekerja dengan senang dan memudahkan timbulnya inisiatif dan prakarsa untuk memajukan usaha.

6. Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Dalam suatu manajemen seorang manajer harus bisa bersikap adil kepada bawahannya, sehingga setiap orang bisa bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia, keadilan disini yaitu misalnya berupa penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikan atau pada bidangnya, serta pembagian upah yang didasarkan oleh berat-ringan pekerjaan dan tanggung jawab seseorang bawahan. Sedangkan kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja untuk kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan.²⁷

f. Fungsi-Fungsi Manajemen

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat

²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, Cet Ke- 18, 2003), hlm. 100-101

visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.²⁸

a. Unsur-unsur suatu rencana

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu *what, way, where, when, who* dan *how*. Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- 2) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- 3) Dimakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- 4) Kapankah tindakan itu dilaksanakan ?
- 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- 6) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu ?²⁹

Jawaban dari pertanyaan yang pertama menunjukkan tujuan yang hendak dicapai dalam waktu pendek (*short term*) dan dalam waktu panjang (*long term*) sehingga dibedakan rencana jangka panjang dan jangka pendek.

²⁸ M. Manulang, *Dasar-dasar...*, hlm. 11

²⁹ M. Manulang, *Dasar-dasar...*, hlm. 48-49

Untuk lebih memahami tujuan maka perlu ada jawaban tentang sebab dan mengapa tujuan itu perlu dicapai. Pengertian itu banyak mendorong kesadaran para penyelenggara agar mengerjanya dengan sebaik-baiknya. Jawaban atas pertanyaan, memberi gambaran tentang teknik penyelenggaraan pekerjaan dan prosedur-prosedur yang harus ditentukan . dengan menaruh perhatian dan mempertimbangkan kepada faktor-faktor yang berkenaan dengan penyelenggaraan pekerjaan. Seperti apakah keuangan cukup, apakah pegawai-pegawai cakap, apakah situasi dalam masyarakat memungkinkan pelaksanaan pekerjaan itu?. Semua faktor harus diinvestasikan terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Bersamaan atau kemudian, harus pula ditentukan siapa yang mengerjakan rencana itu, dimana dikerjakan dengan menentukan lokasi tempat, daerah atau tingkatan dan lama pekerjaan itu dijalankan. Jawaban-jawaban itu harus tercaakup dalam suatu rencana yang rapi.³⁰

b. Sifat suatu rencana yang baik

Sesuatu rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda-beda sehingga mudah diketahui maksudnya oleh setiap orang.

³⁰ Yayat M. Herujito, *Dsar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: 2001), hlm. 86-87

- 2) Fleksibel, yaitu rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya, apabila terjadi perubahan maka tidak perlu dirubah seluruhnya.
- 3) Mempunyai stabilitas, yang berarti suatu rencana tidak perlu setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali.
- 4) Meliputi semua tindakan yang diperlukan, yaitu rencana tersebut meliputi segala-galanya, sehingga dengan demikian terjamin kordinasi dari tindakan-tindakan seluruh unsur-unsur organisasi.

c. Proses pembuatan suatu rencana

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan
- 2) Mengobservasi dan menganalisa
- 3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- 4) Membuat sintesa
- 5) Menyusun rencana³¹

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungan-lingkungannya. Makna

³¹ M. Manulang, *Dasar-dasar...*, hlm. 52-53

struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara komponen-komponen, bagian, dan posisi dalam suatu perusahaan (institusi). Dalam mengelola suatu organisasi tentunya diperlukan asas-asas tugas pokok yang menjadi dasarnya agar proses manajemen dapat berjalan optimal. Asas-asas tersebut antara lain pembagian tugas, fungsionalisasi, koordinasi, kesinambungan, keluwesan, akordian, pendelegasian wewenang, rentang kendali, jalur dan staf, serta kejelasan dalam pembagian. Pembagian bekerja, kontinuitas dan fleksibilitas, delegasi wewenang dan tanggung jawab harus jelas dan seimbang, *unity of direction* (kesatuan arah), *unity of comand* (kesatuan komando), *unity of control* (rentangan kekuasaan). Dan tingkat-tingkat pekerjaan atau *employment hierchies*.³²

a. Dasar- dasar pengorganisasian

Dasar-dasar yang fundamental dari pengorganisasian adalah :

- 1) Adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan
- 2) Adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut.
- 3) Adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung.
- 4) Adanya hubungan antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.³³

³² M. Manulang, *Dasar-dasar...*, 8-9

³³ Susilo Martoyo, SE, *pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*, (yogyakarta : BPFE, 1998), hlm. 89

b. Prinsip-prinsip Organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik atau dalam rangka membentuk suatu organisasi yang baik atau dalam usaha menyusun suatu organisasi, perlu kita perhatikan atau pedomani beberapa asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut.

- 1) Perumusan tujuan dengan jelas apa yang telah menjadi tujuan yang berupa materi atau non materi dengan melakukan satu atau lebih kegiatan.
- 2) Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemen-departemen dan job description dari masing-masing departemen sampai unit-unit terkecil dalam suatu organisasi. Dengan pembagian kerja, ditetapkan sekaligus susunan organisasi, tugas dan fungsi-fungsi masing-masing unit dalam organisasi.
- 3) Delegasi kekuasaan (*Delegation of Authority*)
Kekuasaan atau wewenang merupakan hak seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu agar tugas dan fungsi-fungsinya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.
- 4) Rentangan kekuasaan
Yaitu beberapa jumlah orang setempatnya menjadi bawahan seorang pemimpin itu dapat memimpin, membimbing dan mengawasi secara berhasil guna dan berdaya guna.
- 5) Tingkat-tingkat pengawasan

- 6) Kesatuan perintah dan tanggung jawab (*Unity of Command and responsibility*)
- 7) Koordinasi untuk mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi pencapaian tujuan organisasi sebagai keseluruhan.³⁴

c. Bentuk-bentuk Organisasi

1) Bentuk organisasi garis

Organisasi ini merupakan organisasi tertua dan paling sederhana, dan merupakan organisasi kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling kenal, serta spesialisasi kerja belum tinggi.

2) Bentuk organisasi fungsional

Organisasi ini diketuai oleh pemimpin yang tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan sepanjang ada hubungan dengan fungsi atasan tersebut.

3) Bentuk organisasi garis dan staf

Bentuk dari organisasi ini dianut oleh organisasi yang besar, daerahnya luas, dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam

³⁴ M. Manulang, *Dasar-dasar...*, hlm. 71-78

4) Bentuk organisasi staf dan fungsional

Bentuk organisasi ini merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan bentuk organisasi staf.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Actuating berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam *organizing*.³⁵

Dalam pelaksanaan fungsi ini, manajer mengadakan komunikasi dengan bawahan dengan menjelaskan rencana dan tugas masing-masing, mengarahkan dan memotivasi mereka untuk mengaplikasikan usaha maksimum dalam mencapai tujuan organisasi. Para manajer harus berusaha agar masing-masing bawahannya adalah produktif, efektif dan efisien.³⁶

a. Kegiatan dalam Fungsi Pengarahan

Kegiatan dalam Fungsi Pengarahan yaitu:

- 1) Melakukan kegiatan partisipasi dengan senang hati terhadap semua keputusan, tindakan atau perbuatan.

³⁵ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hal. 13

³⁶ M. Manulang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Gajah Muda, 2002), hal. 139

- 2) Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya.
- 3) Memotivasi anggota.
- 4) Berkomunikasi secara efektif.
- 5) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- 6) Memberi imbalan penghargaan terhadap pekerjaan yang melakukan pekerjaan dengan baik.
- 7) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
- 8) Berupaya memperbaiki pengarahan sesuai dengan petunjuk pengawasan.

b. Prinsip-Prinsip Pengarahan

Prinsip-Prinsip Pengarahan menurut Kurniawan:

- 1) Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- 3) Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi.
- 4) Menghargai hasil yang baik dan sempurna.
- 5) Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih.
- 6) Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
- 7) Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.

c. Langkah penggerakan yang efektif:

- 1) Jelaskan tujuan organisasi kepada setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut.
- 2) Usahakan agar setiap orang menyadari, memahami serta menerima dengan baik tujuan tersebut.
- 3) Jelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh pimpinan organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
- 4) Usahakan agar setiap orang mengerti struktur organisasi.
- 5) Jelaskan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi untuk dijalankan oleh setiap orang.
- 6) Tekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.
- 7) Perlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian.³⁷

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol)³⁸

a. Prinsip-prinsip pengawasan

³⁷ Suharatama, *Fungsi Penggerakan*, <http://suhartama.blogspot.sg/2013/02/fungsi-fungsi-penggerakan.htm/>, diakses tgl. 4/4/2017, 19.30

³⁸ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 282

Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.

- 1) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan
- 2) Fleksibel
- 3) Dapat mereflektif pola organisasi
- 4) Ekonomis
- 5) Dapat dimengerti.
- 6) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

b. Cara-cara mengawasi

- 1) Peninjau pribadi
- 2) Pengawasan melalui laporan
- 3) Pengawasan melalui laporan tertulis.
- 4) Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus.

c. Langkah-langkah pengawasan

- 1) Penetapan standar dan metode penilain kinerja
- 2) Penilaian kinerja
- 3) Penilaian apakah kinerja memenuhi standar atautkah tidak.

4) Pengambilan tindakan koreksi³⁹

Jadi, dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, serta pengawasan. Tahapan fungsi manajemen ini tentunya diatur secara sistematis sehingga dalam proses intinya dapat berjalan terarah dan dapat berlangsung secara optimal untuk hasil yang maksimal. Fungsi dari masing-masing tahapan ini disesuaikan dengan kondisi yang ada didalam ruang lingkup organisasi itu sendiri dan semua berperan dalam upaya memajukan organisasi yang lebih baik.

4. Tinjauan Tentang Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Istilah koperasi berasal dari dua suku kata yaitu *co* dan *operation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti pekerjaan, sehingga kalau digabung menjadi *cooperation* atau keperasi berarti bekerja bersama atau bersam-sama bekerja untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi Indonesia adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan

³⁹ M. Manulang, *Dasar-dasar...*, hlm. 178-179

kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.⁴⁰

Sesuai UU tersebut, Koperasi Indonesia mempunyai tujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, dan mempunyai empat fungsi, yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat.
- b. Aktif berperan mempertinggi kualitas kehidupan anggota masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- d. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁴¹

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian menjelaskan, Koperasi adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial, beranggotaan orang-orang, atau badan-badan hukum. Keperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi Indonesia adalah suatu wadah atau organisasi yang terdiri dari orang-orang dan bukan atas dasar kebendaan. Wewenang tertinggi

⁴⁰ M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Gadjah Mada, 2002), hlm. 84

⁴¹ Sudarsono, Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 6

dalam koperasi terletak pada rapat anggota (RA). Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia.⁴²

Pada dasarnya segala bentuk kerjasama itu bertujuan untuk mempertahankan diri terhadap tindakan pihak luar dengan menarik manfaat yang sebesar-sebesarannya, suatu suasana hidup berkumpul yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan.

Koperasi melaksanakan sejumlah prinsip, yaitu :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.

b. Unsur-Unsur Koperasi

Unsur-unsur utama koperai terdiri dari anggota, pengurus dan pengawas.⁴³

a) Anggota Koperasi

Anggota koperasi dalam Rapat Anggota, sesuai dengan pasal 23

UU 25/1992, menetapkan :

⁴² Yayat, *Dsar-Dasar Manajemen...*, hlm. 288

⁴³ Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesai...*, hlm. 87-89

1. Anggaran dasar
2. Kebijakan umum di bidang organisasi, *managing* dan usaha kopersai.
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dengan pengawas.
4. Rencana kerja, rencana ABP Koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
6. Pembagian sisa hasil usaha.
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

Bila koperasi terdapat anggota yang punya kekuasaan dalam struktur organisasi tertentu yang berpengaruh terhadap kebebasan koperasi/organisasi yang dianggap punya kelebihan tertentu akan mempunyai kelebihan dalam berpartisipasi terutama partisipasi konstibusi dalam hal pengambilan keputusan dan menentukan kebijaksanaan koperasi.⁴⁴

b) Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi merupakan pemegang kuasa rapat anggota dan masa jabatan paling lama lima tahun. Pengurus koperasi bertugas:

⁴⁴ Hendar, Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 2005), hlm. 107

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rencana RABP koperasi
3. Menyelenggarakan rapat anggota.
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
5. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Adapun wewenang pengurus adalah sebagai berikut :

1. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pembentukan anggota.
3. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi.
4. Pengangkatan pengelolaan (pegawai) koperasi setelah ada persetujuan rapat anggota.

c) Pengawas Koperasi

Unsur ketiga dari koperasi adalah pengawas koperasi. Pengawas koperasi dipilih dari anggota koperasi dalam rapat anggota. Adapun tugas pengawas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan penyelaras koperasi.

2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Wewenang pengawas adalah sebagai berikut :

1. Meneliti segala catatan yang ada pada koperasi.
2. Mendapat segala keterangan yang diperlukan baik dari pengurus maupun dari pengawas dengan catatan bahwa hasil pengawasan harus dirahasiakan terhadap pihak ketiga.

c. Jenis Koperasi

Koperasi dari segi bidang usaha, dapat dibedakan atas :⁴⁵

a) Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi berusaha menyediakan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan anggotanya dan barang konsumsi yang disediakan tentunya tergantung pada ragam anggota dan daerah kerja koperasi yang bersangkutan.

b) Koperasi pemasaran/produksi

Kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, juga memasarkan barang-barang tersebut. Koperasi produksi banyak didirikan oleh para petani, nelayan, peternak, industry kecil, kerajinan. Anggota-anggota koperasi produksi kemungkinan masing-masing bebas dalam memproses

⁴⁵ Hendar, Kusnadi, *Ekonomi Koperasi...*, hlm.90-91

produksinya, namun dalam pemasaran mereka secara bersama-sama bergabung, dimana pemasaran dilakukan oleh koperasi.

c) Koperasi kredit

Sering disebut koperasi simpan pinjam, bergerak menumpuk simpanan anggota, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan. Koperasi simpan pinjam banyak dilakukan oleh pegawai negeri, bahkan adapula koperasi kredit yang didirikan oleh pedagang kecil dengan tujuan dapat melepaskan diri dari kaum rentenir.

d. Manajemen Koperasi

Definisi manajemen koperasi adalah manajemen usaha yang pada umumnya yang ditercapkan pada bangun usaha koperasi. Atau dengan kata lain, bagaimana menerapkan pengelolaan usaha ekonomi modern pada usaha koperasi.⁴⁶ Manajemen koperasi berlandaskan kekeluargaan dan kegotong royong yang lebih terkenal dengan landasan pancasila.

Manajemen koperasi mempunyai tiga unsur pokok, yaitu rapat anggota, pengurus dan manajer, dan badan pemeriksa/pengawas. Berat ringannya tugas dan kewajiban masing-masing unsur tersebut dapat diketahui berdasarkan kekuasaan serta tanggungjawabnya masing-masing.⁴⁷ Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak dibidang

⁴⁶ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 36

⁴⁷ Widiyanti, *Manajemen Koperasi...*, hlm. 20-21

perekonomian mempunyai tatanan manajemen yang agak berbeda dengan badan usaha lainnya. Perbedaan tersebut bersumber dari hakikat manajemen koperasi yang dasar falsafahnya adalah dari, oleh dan untuk anggota yang mencerminkan pelaksanaan filsafahnya demokrasi dalam dunia usaha yang menjadi ciri khas koperasi.

Dalam manajemen koperasi di Indonesia, kekuasaan tertinggi berada di tangan rapat anggota, sebab koperasi adalah organisasi dari, oleh dan untuk anggota. Untuk dapat bekerja secara baik pengelolaan koperasi tidak mungkin ditangani oleh seluruh anggotanya. Dalam setiap pengelolaan suatu usaha apabila tidak terdapat satu *team work* atau satu kesatuan kerja, akan mudah terpecah dan terombang ambing oleh keadaan yang dapat mengakibatkan tidak stabilnya usaha.

Dengan demikian jelaskan bahwa manajemen koperasi adalah manajemen usaha yang pada umumnya yang diterapkan pada bangun usaha koperasi. Atau dengan kata lain, bagaimana mengetrapkan pengelolaan usaha ekonomi modern pada usaha koperasi. Untuk itu, satu hal yang paling pokok adalah dapat dicapainya tujuan usaha koperasi dengan memanfaatkan semua sumber yang ada, dibawah kepemimpinan tim manajemen.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Ihdini Maulida Rahmah 1432 H/ 2010 M. Penelitian ini merupakan studi pada Bank BNI Syariah Cabang Jakarta Selatan dengan judul “Manajemen Pengelolaan Tabungan Haji Pada BNI Syariah Cabang Jakarta Selatan”. Saat ini pengelolaan dana tabungan haji sebagian besar masih dilakukan oleh bank konvensional. Data kemenangan menyebutkan 81% dana tabungan haji dikelola oleh bank konvensional dan sisanya 19% oleh bank syariah. Hal ini karena bank syariah belum dipercaya sepenuhnya untuk mengelola oleh bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengelolaan dana haji terutama dana tabungan haji beserta dana talangan haji yang ada di BNI Syariah Cabang Jakarta Selatan. Penelitian ini bersifat deskripsi yaitu menggambarkan tentang pengelolaan dana tabungan haji dengan menggunakan alat analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari segi intern. Serta peluang dan tantangan dari segi eksteren bank dalam mengelola tabungan haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data digunakan melalui tahap pengumpulan data hasil penelitian, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasilnya dari penelitian ini yaitu dari analisis SWOT ditemukan bahwa BNI Syariah memiliki kekuatan *brande image* yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dana tabungan hajinya. BNI Syariah juga memberikan layanan yang baik kepada nasabahnya. BNI Syariah mestinya melakukan kerjasama yang baik dengan Pemerintah dan juga

kelompok bimbingan haji untuk meningkatkan nasabah, sehingga dapat mengelola dana haji lebih maksimal.⁴⁸

Menurut Faizah 1434 H/ 2013 M (Jakarta) dengan judul “Sistem Pengelolaan Tabungan Mabruk Bank Mandiri Cabang Ciputat”: Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana system pengelolaan tabungan haji Bank Syariah Mandiri ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengelolaan tabungan haji bank syariah mandiri. Dan tujuan ini untuk mengetahui bagaimana system pengelolaan tabungan mabrur tersebut dalam meningkatkan nasabah. Untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk deskriptif. Penulisan ini menggambarkan atau melukiskan kondisi suatu objek, apakah objek tersebut memberikan sebuah nilai atau sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis merumuskan kesimpulan mengenai sistem pengelolaan tabungan haji bank syariah mandiri. dengan memberikan kemudahan pada nasabnya agar bisa mewujudkan suatu keinginannya mendapat nomor porsi dan berlanjut mewujudkan impian para jama’ah haji ke tanah suci.⁴⁹

Menurut Sintia Indriyanti 2014 M (Tulungagung) dengan judul “Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan di BTM Menteri Ngunut Tulungagung”: Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. apa saja fungsi manajemen yang diterapkan pada BTM Menteri Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan kinerja perusahaannya? 2. Faktor-

⁴⁸ Ihdini Maulida Rahmah, *Manajemen Pengelolaan Tabungan Haji Pada BNI Syariah Cabang Jakarta Selatan*, Skripsi, UIN Srarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

⁴⁹ Faizah, *Sistem Pengelolaan Tabungan Mabruk Bank Mandiri Cabang Ciputat*, Skripsi, UIN Srarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

faktor apa saja yang menjadi pendukung jalannya fungsi manajemen yang diterapkan di BTM Menteri Ngunut Tulungagung?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor yang menjadi pendukung jalannya fungsi manajemen yang diterapkan di BTM Menteri Ngunut Tulungagung. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi lapangan. penelitian studi lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian 1. Fungsi manajemen yang di terapkan di BTM Menteri Ngunut Tulungagung yaitu : fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, fungsi pengawasan, fungsi kepemimpinan, fungsi pemberian bimbingan, dan fungsi motivasi. 2. faktor-faktor yang mendukung penerapan fungsi manajemen di BTM Menteri Ngunut Tulungagung adalah sumber daya manusia yang profesional serta tatanan rencana kerja yang matang.⁵⁰

Menurut Ni-asuenah Che-awae dengan judul “Strategi Pemasaran Tabungan Haji di Koperasi Ibnu Affan Wilayah Patani Thailand Selatan”. Strategi pemasaran koperasi Ibnu Affan merupakan terobosan baru dalam bidang manajemen yaitu dengan memasarkan produk, salah satu produknya adalah Tabungan Haji alasan koperasi Ibnu Affan menyediakan produk haji adalah untuk menerima simpanan dari anggota yang berkeperluan untuk mengerjakan haji dan umroh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemasaran pada koperasi Ibnu Affan, selain itu untuk mengetahui

⁵⁰ Sintia Indriyanti, *Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan di BTM Menteri Ngunut Tulungagung*, Skripsi, Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung, 2014.

metode promosi yang digunakan oleh koperasi Ibnu Affan. Metode pengumpulan data dengan observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi untuk memperoleh gambaran tentang strategi pemasaran dan nasabah. Dan dokumentasi berupa buku, jurnal atau tulisan yang mendukung penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menguraikan data-data yang telah terkumpul. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui strategi pemasaran yang digunakan khususnya dalam mempromosikan produk tabungan haji.⁵¹

⁵¹ Ni-asuenah Che-awae, *Strategi Pemasaran Tabungan Haji di Koperasi Ibnu Affan Wilayah Patani Thailand Selatan*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.